

V. UPAYA-UPAYA PENGEMBANGAN PANTAI SENDANG BIRU DAN CAGAR ALAM PULAU SEMPU SEBAGAI OBYEK WISATA MEMANCING SERTA DAMPAKNYA

Dari pemaparan penulis pada Bab IV mengenai prasarana dan sarana yang sudah ada di Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu terlihat bahwa kedua tempat ini masih memiliki kekurangan-kekurangan baik dalam prasarana dan sarana serta promosi. Dan apabila menurut konsep pariwisata, suatu obyek wisata yang layak untuk dijual kepada para wisatawan harus mempunyai 3 kriteria yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Karena hal inilah pada bab ini penulis akan mengulas tentang pengembangan yang meliputi pembenahan yang diperlukan guna mengangkat obyek wisata Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu yang merupakan suatu obyek yang berpotensi sebagai obyek wisata memancing yang menarik untuk meningkatkan pendapatan daerah sesuai dengan konsep wisata yang layak dijual.

1. PENGEMBANGAN PANTAI SENDANG BIRU SEBAGAI OBYEK WISATA MEMANCING BERDASARKAN LANDASAN TEORI SOMETHING TO SEE, SOMETHING TO DO, DAN SOMETHING TO BUY

- Something to see

Pantai Sendang Biru merupakan obyek wisata yang berpotensi sebagai wisata alam yang memiliki pemandangan alam yang indah untuk dinikmati, sehingga pengunjung yang datang bisa menikmati panorama alam dan laut yang indah baik

dengan menggunakan perahu atau tidak menggunakan perahu. Selain itu pengunjung juga dapat melihat kegiatan para nelayan seperti berlayar, menangkap ikan, memancing, menjala ikan dan menangkap udang.

- **Something to do**

Di Pantai Sendang Biru pengunjung dapat melakukan kegiatan yang utama yaitu memancing. Karena Pantai Sendang Biru ini sangat berpotensi dan cocok sebagai wisata memancing mengingat daerah ini adalah penghasil ikan. Selain memancing pengunjung bisa juga berenang dan berlayar.

Pada kriteria ini penulis menemukan adanya kekurangan dilihat dari pengembangan prasarana dan sarana serta promosinya dalam menjadikannya sebagai obyek wisata memancing yang siap dijual.

- **Something to buy**

Dalam kriteria ini Pantai Sendang Biru masih benar-benar belum memenuhi syarat. Keadaan ini dapat dilihat melalui:

- Belum adanya toko-toko yang menjual peralatan memancing.
- Belum adanya toko-toko cinderamata.
- Belum adanya warung yang mutu dan kebersihannya terjaga.

Apabila kriteria ini terpenuhi, selain membeli ikan di pasar ikan pengunjung juga dapat membeli makanan, peralatan memancing dan cinderamata sebagai oleh-oleh

Selain kekurangan-kekurangan diatas juga telah dijelaskan oleh peneliti terdahulu dengan tugas akhirnya yang berjudul “Promosi Pantai Sendang Biru dan Pengembangan Cagar Alam Pulau Sempu Sebagai Suatu Daerah Tujuan Wisata Alam”. Maka peneliti lanjutan akan menambahkan hal-hal baru yang belum dipaparkan oleh peneliti terdahulu dan yang menunjang Pantai Sendang Biru sebagai obyek wisata memancing, antara lain:

1.1 Pengembangan Dari Segi Prasarana

- Jalan

Jalan yang ditempuh selama perjalanan menuju Pantai Sendang Biru sudah beraspal dan masih dalam keadaan baik, tapi penulis dalam hal ini tetap mengusulkan agar pemerintah tetap mengontrol kondisi jalan tersebut. Apabila ada kerusakan hendaknya langsung diperbaiki.

- Air

Persediaan air bersih di Pantai Sendang Biru masih belum terpenuhi. Selama ini mereka masih menggunakan air sumur yang kurang terjamin kebersihannya. Penulis mengusulkan agar pemerintah menyalurkan air ledeng ke daerah Sendang Biru sehingga dapat menunjang kesehatan penduduk setempat dan para pengunjung yang datang.

- Listrik

Aliran listrik sudah masuk di daerah Sendang Biru dan sangat berguna sebagai sumber penerangan penduduk setempat dan pengunjung.

1.2 Pengembangan Dari Segi Sarana

- Toko-toko peralatan memancing

Pembenahan yang penulis usulkan adalah dengan cara membangun toko-toko peralatan memancing yang menyewakan dan menjual peralatan memancing yang dikelola oleh masyarakat setempat yang bekerjasama dengan beberapa toko peralatan memancing di kota dan Disparda Malang, sehingga para pemancing yang tidak siap dengan peralatan memancing, dapat menyewanya atau membelinya. Hal ini sekaligus dapat membuka peluang usaha baru untuk meningkatkan pendapatan hidup dan taraf hidup masyarakat setempat.

- Warung-warung

Warung-warung yang ada di sekitar Pantai Sendang Biru sangat sederhana, kebersihan dan kualitas makanannya masih kurang terjamin.

Penulis mengusulkan agar para pemilik warung dibina oleh Pemda Malang membenahi warung-warung tersebut menjadi warung-warung yang terjaga kebersihan dan mutunya melalui memberikan penyuluhan kebersihan, dan pengecatan pada bagian yang sudah jelek. Sehingga mereka dapat menjaga kebersihan dan keindahan warung serta kebersihan makanannya. Selain itu

warung-warung mereka hendaknya juga dilengkapi dengan tempat penggorengan dan pembakaran ikan yang dikoordinasi oleh masing-masing pemilik warung sehingga pengunjung yang selesai memancing dapat menggoreng dan membakar sendiri ikan hasil tangkapannya setelah dibersihkan dan dibumbui oleh pemilik warung sesuai dengan keinginan pengunjung. Selain itu pengunjung juga dapat membawa sendiri bumbu dari rumah.

- Toko-toko cinderamata

Dalam hal ini penulis mengusulkan, dengan membuka toko-toko yang menjual cinderamata khas daerah pantai seperti hiasan dinding dan patung-patung dari kulit kerang dan keong. Penulis juga mengusulkan bagi pembuat souvenir untuk menggunakan keong atau kerang yang sudah mati, dengan demikian mereka tidak merusak kelangsungan hidup kerang ataupun keong tersebut. Dalam membuka toko souvenir diharapkan pemerintah dapat memberikan kemudahan dalam pemberian kredit dengan bunga rendah. Atau dengan cara dikoordinir oleh BAPPARDA bekerja sama dengan Kelurahan Sumbermanjing Wetan. Selain itu, pemerintah juga hendaknya memberikan pelatihan khusus pembuatan souvenir kepada masyarakat setempat yang ingin membuka toko cinderamata agar cinderamata yang dijual memiliki nilai seni yang tinggi dan disukai oleh para pengunjung. Hal ini akan sekaligus memenuhi kriteria *something to buy*.

- W.C umum

Kondisi kamar mandi atau W.C yang ada di Pantai Sendang Biru sangat kotor dan airnya masih menggunakan air sumur, hal ini membuat wisatawan yang ingin ke kamar mandi merasa tidak nyaman. Kenyataan ini masih juga belum ditanggapi oleh Disparda Malang maupun warga setempat sejak penelitian terdahulu.

Penulis mengusulkan agar membenahi kamar mandi atau W.C umum yang ada dengan cara membersihkan kamar mandi atau W.C tersebut dengan rutin dan memasang tarif sebesar Rp. 500,- bagi para pengunjung yang hendak menggunakan fasilitas kamar mandi atau W.C. Kemudian uang tersebut dikumpulkan untuk biaya perawatan dan kebersihan W.C setiap harinya sehingga kebersihannya selalu terjamin.

1.3 Pengembangan Fasilitas-Fasilitas Tambahan

- Loket tiket masuk

Bagi pengunjung yang datang akan ditarik biaya masuk sebesar Rp.2500 per orang. Tetapi masih banyak para pengunjung yang tidak ditarik tiket masuk, hal ini dikarenakan oleh kurangnya penjagaan loket. Padahal dengan ditariknya tiket masuk dapat meningkatkan pendapatan daerah. Oleh sebab itu. Penulis menyarankan Disparda Malang menyediakan penjaga loket dan mengontrol para penjaga dengan menerapkan system shift untuk tiap 5 jamnya akan ganti penjaga sehingga penjagaan loket lebih terorganisir dengan baik.

- Tempat-tempat sampah

Di tepi-tepi Pantai Sendang Biru masih terlihat bekas bungkus makanan berserakan sehingga obyek wisata ini kurang enak di pandang. Penulis menyarankan:

- Meletakkan tempat-tempat sampah disekitar lokasi pantai dan pemancingan.
- Disparda Malang memberikan penyuluhan kebersihan kepada masyarakat setempat.
- Memberikan sanksi berupa denda sebesar Rp. 50.000 bagi pengunjung dan masyarakat setempat yang membuang sampah sembarangan.
- Disparda mengkoordinir polisi pantai untuk memantau kebersihan pantai dan pengangkut sampah untuk mengangkut atau mengambil Sampah-Sampah.

Dalam hal ini yang berperan tidak hanya Disparda Malang saja tetapi dibantu juga oleh masyarakat dan kesadaran para pengunjung, sehingga masalah ini dapat teratasi dan terciptanya Sapta Pesona.

2. PENGEMBANGAN CAGAR ALAM PULAU SEMPU SEBAGAI OBYEK WISATA MEMANCING

2.1. Pengembangan Dari Segi Prasarana

Mengingat Pulau Sempu merupakan cagar alam, maka tidak ada sarana apapun yang bisa kita jumpai di Pulau Sempu ini. Sedangkan untuk prasarana yang dapat kita jumpai di Pulau Sempu ini adalah:

- Jalan

Jalan yang ada di Pulau Sempu masih berupa jalan setapak, dan masih berupa tanah sehingga bila hujan turun, tanah jalan setapak itu akan menjadi agak berlumpur dan licin. Pembenahan yang bisa dilakukan adalah pembetulan prasarana jalan setapak dengan tidak mengubah keasrian dan kealamian pulau ini, yaitu dengan memberikan batu-batu sebagai pijakan dan sebagai penahan agar tanah tidak licin.

- Papan petunjuk.

Papan petunjuk di tiap-tiap lokasi pemancingan di Pulau Sempu masih belum ada. Dalam hal ini penulis mengusulkan agar dipasang papan petunjuk yang menunjuk ke setiap lokasi pemancingan, sehingga memudahkan para pengunjung yang hendak memancing khususnya pengunjung tanpa pemandu.

2.2. Perizinan Dan Pengawasan

Pulau Sempu yang merupakan cagar alam ini sudah seharusnya dilindungi dari tangan-tangan jahil dan pengunjung tidak boleh menginap. Pengunjung harus meminta ijin terlebih dahulu sebelum memasuki kawasan cagar alam. Tetapi menurut pengalaman para pemancing, para pemancing dapat menginap tanpa meminta ijin terlebih dahulu. Hal tersebut dikarenakan tidak ada yang mengurus perizinan dan pengawasan, sehingga para pemancing yang datang ke pulau ini bisa menginap

(menurut wawancara dengan penduduk setempat dan para pemancing yang berkunjung ke Pulau Sempu).

Maka dari itu diperlukan kerjasama antara Dinas pariwisata daerah Malang dengan Departemen Kehutanan untuk melakukan perizinan dan pengawasan di cagar alam Pulau Sempu dengan mendirikan kantor kecil **PHIPA** yang mengurus tentang perizinan dan pengawasan. Kantor ini bisa ditempatkan di Pantai Semdang Biru.

3. PROMOSI PANTAI SENDANG BIRU DAN CAGAR ALAM PULAU SEMPU SEBAGAI OBYEK WISATA MEMANCING

Sudah banyak ahli pariwisata menyadari bahwa peranan promosi sangat memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengelolaan suatu obyek wisata. Selama ini Dinas pariwisata daerah Malang bagian promosi sudah melakukan proinosisi dengan membuat brosur-brosur yang berisikan obyek-obyek wisata yang ada di daerah Malang. Selain itu, pemerintah juga mengadakan pameran wisata yang digelar setiap satu tahun sekali tetapi hal ini masih kurang untuk memperkenalkan obyek wisata Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu ini kepada **para** pengunjung atau wisatawan. Hal ini dikarenakan promosi-promosi yang dilakukan pemerintah kurang mengena pada sasaran karena brosur yang telah dibuat masih tidak memberikan informasi tentang obyek wisata Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu yang memiliki potensi sebagai tempat wisata memancing.

Sebagian besar yang mengetahui potensi ini adalah masyarakat sekitar kota Malang saja. Ada pula pengunjung yang berasal dari luar kota seperti dari Surabaya, dan Gresik tetapi jumlahnya masih sangat sedikit. Maka diperlukan peningkatan

promosi oleh Dinas pariwisata daerah Malang, sehingga akan banyak orang yang mengetahui dan datang untuk mengunjungi obyek wisata ini. Dari semua langkah promosi yang penulis sudah paparkan pada bab II sebelumnya, penulis mengambil **3** saja dalam mempromosikan Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu sebagai obyek wisata memancing, mengingat minimnya dana yang tersedia.

3 langkah promosi tersebut antara lain:

- **Iklan melalui papan petunjuk**

Dari kota Malang sampai ke Pantai Sendang Biru hanya terdapat 1 papan petunjuk saja yang menunjukkan arah perjalanan ke Pantai Sendang Biru. Papan petunjuk tersebut terletak pada setengah dari perjalanan, jadi selama perjalanan **dari** kota Malang tidak terdapat papan petunjuk yang menunjukkan dengan jelas arah ke Pantai Sendang Biru. Hal ini akan membingungkan para pengunjung yang hendak ke Pantai Sendang Biru apalagi bagi para pengunjung yang belum pernah ke sana.

Dan sayangnya sejak penelitian terdahulu (Melani Wardana) hingga penelitian lanjutan usulan pemasangan papan petunjuk arah untuk mencapai Pantai Sendang Biru masih belum ditanggapi oleh pemerintah setempat khususnya Disparda Malang. Oleh sebab itu peneliti lanjutan ingin mengusulkan pemasangan papan petunjuk untuk setiap 10 km dengan memberikan informasi arah dan jarak yang jelas. Untuk gambar papan petunjuk juga harus menarik dan khas misalkan bergambar orang sedang memancing ikan besar dan diberi cat phosphor agar pada malam hari masih papan petunjuk masih dapat terlihat bila terkena lampu mobil. Melalui papan petunjuk bergambar orang sedang memancing ikan besar akan lebih menarik dan

mengenalkan pengunjung bahwa Pantai Sendang Biru cagar alam Pulau Sempu sebagai obyek wisata memancing.

Untuk pemasangan papan petunjuk ini, penulis mengusulkan agar Dinas pariwisata daerah Malang bekerjasama dengan sponsor misalnya dari perusahaan minuman sprite, coca-cola, perusahaan rokok, dan perusahaan peralatan memancing dimana nama sponsor dan trade mark perusahaan tersebut akan dipasang di papan petunjuk sebagai iklan reklame. Hal ini dapat membantu pemerintah dalam biaya promosi karena menginget dana pemerintah yang sangat minim.

- **Brosur dan Booklets**

Dinas Pariwisata Jawa Timur bekerjasama dengan travel agent, toko-toko peralatan memancing dan perusahaan minuman, serta perusahaan rokok membuat brosur obyek wisata Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu dan booklets obyek-obyek wisata yang ada di Malang termasuk obyek wisata memancing Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu, dimana brosur dan booklets tersebut lengkap dengan informasi-informasi yang diperlukan oleh pengunjung seperti: tarif kendaraan umum, tarif tiket masuk ke Pantai Sendang Biru, tarif persewaan perahu, tarif persewaan alat memancing, serta fasilitas-fasilitas yang ada, yang kemudian diletakkan di Biro-Biro Perjalanan Wisata di seluruh Indonesia, toko-toko peralatan memancing, klub-klub memancing di Indonesia, dan tempat-tempat pemancingan di Jawa Timur seperti Sepanjang, Tambak Langon, Kenjeran, serta obyek-obyek wisata baik yang ada di Jawa Tiinur maupun di Indonesia seperti Gunung Bromo, Pantai

Balekambang, Pantai Ngliyep, Pantai Puger, Sukamade, Pantai Parangtritis, Watu Ulo.

Dengan diletakkannya brosur dan booklets di beberapa tempat tersebut diharapkan para wisatawan akan melihat gambar-gambar dan membaca informasi-informasi lengkap yang ada sehingga para wisatawan tertarik untuk datang ke Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu.

- **Media Massa dan Media Elektronik**

Mengadakan lomba memancing yang di koordinasi oleh Dinas pariwisata daerah Malang yang bekerjasama dengan, toko-toko peralatan memancing, bank, dan sponsor-sponsor elektronik sebagai sponsor hadiah seperti hadiah Tabanas, peralatan memancing yang lengkap, televisi dan radio. Perlombaan ini bisa dilakukan setiap 1 atau 2 kali dalam setahun seperti memanfaatkan event upacara Petik Laut setiap bulan September sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah yang diberikannya atau hari-hari libur lainnya. Untuk perlombaan ini, penulis pemerintah mempromosikan melalui media massa seperti majalah memancing (Trubus dan Agrobiz) dan melalui media elektronik seperti diradio RRI dengan gratis, radio Suara Surabaya dengan memberikan imbalan berupa karcis gratis masuk ke obyek wisata, televisi (TVRI), selain itu bisa melalui internet yaitu home page milik Universitas Kristen Petra yang beralamat www.petra.ac.id dengan gratis karena Universitas kristen Petra sudah ada kerjasama dengan Disparda Jatim dalam mempromosikan obyek-obyek wisata di Jawa Timur.

Melalui langkah promosi diatas, diharapkan obyek wisata Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu makin dikenal dan dikunjungi oleh banyak orang sebagai obyek wisata memancing.

4. DAMPAK-DAMPAK YANG TIMBUL DARI PENGEMBANGAN

Setiap pengembangan obyek wisata dapat menimbulkan dampak-dampak baik **positif** maupun negatif. Sama halnya dengan rencana pengembangan potensi wisata memancing di daerah Pantai Sendangbiru dan cagar alam Pulau Sempu.

4.1 Dampak Positif

➤ Sektor kepariwisataan

Dengan adanya obyek wisata memancing di Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu di Kabupaten Malang, maka dunia pariwisata di Indonesia akan makin semarak. Wisatawan yang memiliki hobi memancing ataupun wisatawan yang menjadi anggota klub-klub memancing akan sering datang ke Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu karena hobi mereka dapat tersalurkan di obyek wisata ini.

➤ Sektor ekonomi

Dengan meningkatnya pengunjung ke Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu maka penghasilan masyarakat setempat akan meningkat. Hal ini dikarenakan terbukanya **peluang** kewiraswastaan serta penambahan lapangan pekerjaan.

➤ **Sektor sosial**

Melalui peningkatan kehidupan ekonomi dikalangan masyarakat setempat maka tercipta pula taraf kehidupan masyarakat setempat yang lebih baik dari sebelumnya.

➤ **Sektor budaya**

Melestarikan upacara Petik Laut yang merupakan upacara tradisional untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang diberikanNya. Melalui event ini bisa dimanfaatkan untuk mengadakan perlombaan memancing guna menarik pengunjung untuk datang ke Pantai Sendang Biru. Dengan acara ini pelestarian budaya dapat terus dilestarikan.

4.2 Dampak Negatif

➤ **Sektor kebersihan**

Dengan dilaksanakannya pengembangan di bidang sarana dan prasarana maka akan makin banyak pengunjung yang datang sehingga makin banyak sampah yang berserakan yang akan mengurangi keindahan pantai. Untuk menanggulangi dampak tersebut, penulis mengusulkan pengadaan polisi pantai yang selalu memantau kebersihan pantai, pengadaan bak-bak sampah setiap 100 meter, serta memberikan sanksi denda Rp. 50.000,- bagi yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

➤ **Sektor pelestarian lingkungan dan keamanan**

Dengan banyaknya pengunjung yang datang, sektor pelestarian juga perlu dijaga dari tangan-tangan jahil pengunjung yang dapat merusak lingkungan seperti mencoret-coret dinding, batu, mengukir nama pribadi, dan tanda tangan di pohon-

pohon, serta menangkap ikan dengan menggunakan racun dan bahan peledak. Penggunaan peledak dan racun akan benar-benar menimbulkan polusi air dan merusak ekosistemnya, seperti merusak Terumbu-terumbu karang sehingga akan mati dan punah, dan ikan-ikan akan mati sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Oleh sebab itu penulis mengusulkan penanggulangannya dengan cara mempertegas sanksi yang diberikan kepada semua pengunjung yang melanggar peraturan yang dapat merusak kelestarian Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu, misalnya sanksi ini berupa hukuman penjara 2 tahun atau denda **Rp. 250 juta**. Penulis mengusulkan sanksi tersebut diumumkan baik secara lisan kepada pengunjung yang akan masuk di Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu, maupun secara tertulis pada papan berukuran besar dan diletakkan setiap 50 m. Dengan demikian setiap pengunjung dapat membaca sanksi tersebut dengan jelas sehingga mereka takut untuk melakukan perbuatan yang bersifat merusak. Selain itu sangat dibutuhkan kerjasama dari polisi pantai dan masyarakat setempat untuk memantau keamanan guna menjaga kelestarian Pantai Sendang Biru dan cagar alam Pulau Sempu.

Dalam mengembangkan suatu obyek wisata, pengelola seyogyanya dapat memprediksi dampak-dampak negatif yang akan timbul sehingga dengan demikian mereka dapat mengantisipasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya dampak-dampak negatif tersebut. Adapun dampak-dampak positif perlu diprediksi agar Disparda Malang mendapatkan masukan yang bisa mendorong Disparda untuk mengainbil langkah-langkah konkrit dalam mengembangkan ke dua obyek wisata ini. Karena Disparda sebagai motivator dan

penanggung jawab dapat lebih termotivasi dengan masukan penulis tentang dampak-dampak positif yang telah dipaparkan dalam Bab ini.

Untuk mempermudah pembaca mengikuti alur pemikiran penulis, maka penulis membuat sebuah bagan di halaman berikut yang mencakup badan-badan yang terlibat, faktor-faktor pendukung, upaya-upaya pengembangan dan dampak-dampak positif serta negatif. Dengan demikian uraian di Bab V ini akan dapat dimengerti oleh para pembaca dengan lebih gamblang.

BAGAN UPAYA PENGEMRANGAN

